

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama kehamilan tubuh wanita mengalami perubahan anatomi dan fisiologis untuk menunjang terjadinya perubahan metabolisme, tumbuh kembang janin dan mempersiapkan tubuh untuk proses persalinan (Bhatia, 2018). Perubahan tersebut menyebabkan meningkatnya kebutuhan nutrisi wanita namun selama kehamilan jumlah zat besi yang dibutuhkan tubuh tidak dapat hanya dipenuhi melalui makanan. Hal ini menyebabkan wanita rentan terhadap anemia defisiensi besi (Aseefa, 2019)

Anemia merupakan gangguan hematologis yang paling sering ditemui pada wanita hamil. WHO (2012) memperkirakan lebih dari 40% wanita hamil di seluruh dunia mengalami anemia. Setidaknya setengah dari anemia pada masa kehamilan disebabkan oleh defisiensi zat besi. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia terus mengalami peningkatan secara signifikan setiap tahunnya yaitu 24,5% pada tahun 2007, 37,1% pada tahun 2013 dan 48,9% pada tahun 2018. Data dari Dinas kesehatan Kota Padang juga menunjukkan peningkatan kejadian anemia pada ibu hamil dari 7,1% pada tahun 2016 menjadi 7,5% pada tahun 2017 dengan kasus tertinggi terjadi di wilayah kerja Puskesmas Anak Air yaitu mencapai 27,5% di tahun 2017.

Penyebab utama anemia selama kehamilan adalah kekurangan zat besi. Selama masa kehamilan tubuh akan membutuhkan lebih banyak oksigen. Hal ini menyebabkan meningkatnya produksi eritropoitin di ginjal. Peningkatan

tersebut menyebabkan jumlah sel darah merah meningkat sekitar 20-30%. Peningkatan yang terjadi ini tidak sebanding dengan penambahan volume plasma sebesar 40-50% sehingga menyebabkan terjadinya proses pengenceran darah (hemodilusi) yang mengakibatkan penurunan konsentrasi hemoglobin (Prawirohardjo, 2009). Kebutuhan zat besi meningkat selama kehamilan, dan kegagalan dalam mempertahankan jumlah zat besi yang dibutuhkan tubuh dapat menyebabkan gangguan pada ibu dan janin. Anemia defisiensi besi selama kehamilan harus ditangani secara adekuat dan aman untuk mencegah komplikasi selama kehamilan (Vinogradova, 2014).

WHO merekomendasikan pemberian tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan terjadinya anemia defisiensi besi pada ibu hamil. Pemerintah Indonesia juga telah mengupayakan pencegahan anemia pada ibu hamil dengan pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan. Namun menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, hanya 38,1% ibu hamil yang mengkonsumsi tablet tambah darah lebih dari 90 tablet selama kehamilan. Di Kota Padang ibu hamil yang mendapat tablet tambah darah pada tahun 2017 yaitu 97,81%. Tingginya presentase ibu yang mendapatkan tablet tambah darah ini tidak dibarengi dengan penurunan angka kejadian anemia di Kota padang.

Banyak studi yang telah dilakukan berkaitan dengan suplementasi zat besi pada masa kehamilan. Sebagian besar studi tersebut menunjukkan adanya penurunan prevalensi anemia dengan pemberian tablet besi pada masa kehamilan. Studi yang dilakukan pada 2199 wanita hamil menunjukkan bahwa pemberian tablet besi sebagai pencegahan anemia mengurangi resiko

kejadian anemia hingga 70% dan kekurangan zat besi sebesar 57% (Peña-Rosas *et.al*, 2012). Studi lain menunjukkan bahwa rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi merupakan salah satu penyebab masih tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil (Birhanu *et.al*, 2018).

Selain penyediaan tablet besi dan distribusinya, salah satu faktor yang dianggap paling berpengaruh dalam keberhasilan program suplementasi zat besi adalah kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (Soraya, 2013). Penelitian yang dilakukan di Etiopia menunjukkan bahwa hanya terdapat 20,4% ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Taye *et.al*, 2015). Penelitian lain yang dilakukan di Seberang Padang menunjukkan terdapat 79% ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi (Erwin, 2013).

Survey awal yang dilakukan dengan mewawancarai 3 orang ibu hamil trimester 2 dan 3 didapatkan bahwa dari 3 orang yang diwawancarai hanya 1 orang yang mengkonsumsi tablet besi dan satu orang ibu mengalami anemia pada kehamilan trimester pertama.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi diantaranya tingkat pendidikan, pengetahuan dan akses informasi ibu hamil mengenai tablet besi. Penelitian yang dilakukan di Etiopia menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan mengenai suplementasi zat besi memiliki kemungkinan dua kali lebih besar untuk patuh dalam mengkonsumsi tablet besi (Boti *et.al*, 2018). Penelitian lain yang dilakukan di Nigeria juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan

antara pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi (Beatrice dan Blessing, 2016).

Tingkat pendidikan ibu hamil juga dihubungkan dengan kepatuhan dalam konsumsi tablet besi. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan menengah dan pendidikan tinggi memiliki kemungkinan 2,5 kali lebih besar untuk patuh dalam mengonsumsi tablet besi. Hal ini dihubungkan dengan fakta bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan baik memiliki akses lebih luas untuk mendapatkan pengetahuan mengenai tablet besi.

Informasi dan pelatihan mengenai pentingnya suplementasi zat besi selama kehamilan dihubungkan dengan peningkatan durasi dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi. Sebuah penelitian di Kenya menemukan bahwa hanya terdapat (45-58%) responden yang memiliki informasi mengenai suplementasi zat besi. Ibu yang memperoleh informasi melalui brosur dan leaflet memiliki pengetahuan lebih tinggi mengenai suplementasi tablet besi (91%) (Kamau dan Mirie, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Akses Informasi dengan Kepatuhan Ibu Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan dan akses informasi dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet fe?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan akses informasi dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet fe.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui distribusi frekuensi ibu hamil trimester dua dan tiga di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang
- 2) Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu hamil trimester dua dan tiga di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang
- 3) Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil trimester dua dan tiga di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang
- 4) Untuk mengetahui distribusi frekuensi Akses Informasi ibu hamil trimester dua dan tiga di wilayah kerja Puskesmas Anak Air kota Padang
- 5) Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet fe di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang
- 6) Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet fe di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang
- 7) Untuk mengetahui hubungan akses informasi dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet fe di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar bagi peneliti mengenai hubungan hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan akses informasi dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet fe.

1.4.2 Manfaat bagi Masyarakat

Adapun manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya konsumsi tablet fe selama hamil.

1.4.3 Manfaat bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi ilmiah mengenai hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan akses informasi dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet fe bagi Prodi S1 Kebidanan Unand dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

1.4.4 Manfaat bagi Puskesmas

Manfaat bagi Puskesmas adalah diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pemberian asuhan kebidanan kepada ibu hamil khususnya dalam pemberian tablet fe.

